

Pelatihan Pengindraan Hoaks Untuk Pemilu Melalui Sekola Kebangsaan : Tular Nalar Goes To Scholl Di SMA N 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Riko Riyanda, UM Sumatera Barat, riyanda.fisip@gmail.com
Tesda Dwi Putri, UM Sumatera Barat, tesha.dwiputri@gmail.com
Lara Indah Yandri, UM Sumatera Barat, larindahyandri@gmail.com
Didi Rahmadi, UM Sumatera Barat, didirahmadi@hotmail.com
Khairiyah, UM Sumatera Barat, khairiyah.umsb@gmail.com

Keywords:
Demokrasi, Hoaks,
Pemilih Pemula

Abstrak: Perkembangan demokrasi tidak selalu membawa dampak baik buat edukasi politik masyarakat Indonesia. Di tengah harapan untuk menjadikan pemilu sebagai parameter untuk memilih pemimpin yang berkualitas, berintegritas dan memahami kondisi kebutuhan masyarakatnya, namun justru dihadapkan pada persoalan bahwa pemilu hanyalah sarana penuh dengan kecurangan untuk semata-mata dapat meraih kekuasaan, sehingga yang terjadi bukan lagi pemilu yang berkeadilan tapi penuh dengan intrik (kecurangan) dengan menggunakan berbagai cara untuk menang. Salah satu kecurangan yang tampak nyata adalah dengan menggundakan hoaks untuk mempengaruhi pilihan pemilih pada saat suasana pemilu atau pilkada. Oleh karena itu diperlukan pelatihan dan pendampingan untuk dapat mengantisipasi berita hoaks ini agar pemilih dapat memilih dengan cerdas supaya melahirkan pemimpin-pemimpin yang kredibel dan bertanggung jawab. Untuk itulah Tular Nalar Mafinfo dan para dosen Ilmu Politik UM Sumatera Barat hadir melakukan pengabdian dalam rangka bertujuan untuk memahami tahapan pemilu, celah informasi, dan konsep demokrasi dan politik di Indonesia, Menanggapi dengan baik informasi dan sumber informasi pemilu, peta empati, dan teknik manipulasi, menjadi pemilih pemula yang tangguh terhadap hoaks pemilu dengan kolaborasi dan negosiasi dan pengindraan hoaks dan melakukan praktik pengindraan hoaks di kala Pemilu. Sasaran dari pengabdian ini adalah pemilih pemula yang diwakili oleh SMA N 2 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Setelah pelatihan ini, kawan Tular Nalar akan memahami dan mempraktekkan pengindraan hoaks di pemilu 2024 berikut pengetahuan tentang seputar pemilu, demokrasi dan sanksi yang melakuakn pelanggaran. Sebagai pemilih pemula sangat penting mehami hal-hal yang berkaitan dengan kecurangan pemilu. Pemilih pemula seperti siswa-siswa SMA tetap punya pengaruh yang cukup sigifikan terhada preferensi pemilih. Siswa-Siswa SMA mampu untuk berikir kritis, logis, dan bergaul dengan lingkungan yang bagus untuk menyebarkan informasi tentang bahaya hoaks kepada teman temannya. Dengan demikian pelatihan ini akan memberi kontribusi pada pendidikan politik yang cerdas dan bertanggung jawab bagi pemilih pemula.

Pendahuluan

Di tengah-tengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat dan modern, hal ini sangat membantu untuk menyebarkan informasi yang cepat dan tidak perlu mahal dan sampai pada titik sasaran. Satu diantara teknologi digital hari ini adalah perkembangan sosial media. Siapa yang menguasai media sosial hari ini maka dia yang akan mendapat sorotan dan bisa dijadikan strategi yang efektif untuk memenangkan pemilu atau pilkada.

Hanya saja pengaruh media sosial ini tidak serta merta baik dalam mengedukasi pemilih, media sosial ibarat mata pisau bermata dua, satu sisi dia berperan memberikan informasi namun di sisi yang lain media sosial ini juga dapat memberikan informasi hoaks dan keliru karena tidak sesuai dengan fakta dan data yang disampaikan. Sering kali media salah memberikan informasi yang cenderung provokatif dan tidak mendidik. Karenanya penting untuk menyaring informasi dan memahami isi dari pesan yang media sampaikan. Tular Nalar dibentuk agar dapat mengedukasi pemilih khususnya anak muda/generasi milineal (pemilih pemula).

Tular Nalar adalah sebuah program pelatihan literasi digital yang dipelopori oleh Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO) bersama Love Frankie dan didukung oleh Google. Program ini hadir sebagai portal pembelajaran dengan tujuan untuk membantu publik dalam mengidentifikasi hoaks melalui literasi media dan edukasi agar berpikir kritis. Selama tiga tahun keberadaannya, Tular Nalar telah mengalami perkembangan dengan fokus capaian yang berbeda tiap tahunnya. Saat ini, Tular Nalar telah mencapai versi 3.0 dengan fokus utama menjangkau anak muda calon pemilih pemula, serta warga pra-lansia hingga lansia.

Kelas-kelas Pelatihan Tular Nalar diberikan kepada masyarakat secara luas, terutama sasaran program yaitu *First Time Voters* dan lansia, dengan total pelatihan sebanyak 500 kelas yang tersebar di 38 provinsi. Pelatihan ini dilaksanakan selama program berjalan, khususnya sebelum Pilkada pada November 2024. Pada kesempatan kali ini, Tular Nalar siap melanjutkan misinya dalam membekali generasi muda, khususnya siswa-siswa SMA di Kota Padang dan SMS yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, dengan kemampuan mengidentifikasi hoaks agar dapat melakukan pencegahan sebelum bencana hoaks terjadi. Program ini juga bertujuan untuk memosisikan generasi muda sebagai agen perubahan bagi warga digital di Indonesia.

Program ini diharapkan dapat mendorong inovasi dan kolaborasi yang luas untuk meningkatkan literasi digital dan pemikiran kritis lintas generasi. Tujuannya adalah agar masyarakat terhindar dari "Kacau Isi, Kacau Emosi, dan Kacau Diri," serta menciptakan iklim demokrasi yang sehat di Indonesia.

Pelatihan Sekolah Kebangsaan adalah kelas pelatihan Tular Nalar yang dikhususkan untuk anak-anak muda, khususnya calon pemilih pemula. Dalam Kelas Sekolah Kebangsaan ini, peserta diajak untuk memahami cara berpikir kritis sebagai pemilih pemula agar dapat berpartisipasi dalam Pemilu 2024. Generasi muda juga dilatih untuk memeriksa fakta dan menavigasi berbagai tantangan digital, serta berkomitmen untuk menjadi pemilih cerdas.

Situasi di SMA N 2 Batang Anai yang terletak di kecamatan Padang Pariaman adalah salah satu sekolah yang kami tunjuk untuk mendapatkan informasi peran generasi muda dalam memerangi hoaks dan menumbuhkan daya kritis. Penting bagi mereka untuk selalu waspada akan bahaya hoaks dan berperan serta untuk mencegahnya dan berpartisipasi untuk ikut andil menciptakan pemilu yang sehat dan berkualitas.

Pelaksanaan dan Metode

Bentuk Kegiatan yang akan dilakukan adalah FGD dengan tema "Peran Generasi Muda dalam Memerangi Hoaks dan Menumbuhkan daya Pikir Kritis". kegiatan dilaksanakan pada hari, Rabu/17 Juli 2024 di SMAN Batang Anai. Peserta kegiatan Sekolah Kebangsaan: Tular Nalar Goes to School ini adalah Siswa-siswi SMAN 2 Batang Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tahapan yakni: pertama adalah metode tahapan kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, kedua adalah dengan cara praktek secara langsung.

Adapun metode tahapan kegiatan pelatihannya sebagai berikut:

1. Tim pengabdian membagi kelompok kelompok siswa kelas XII yang terdiri dari 10 kelompok, lalu masing masing tim dibekali materi pelatihan tentang pengindraan hoaks untuk pemilu.
2. Tim pengabdian melaksanakan pelatihan dengan (a) Mendatangi lokasi pembinaan dan melaksanakan proses pelatihan siswa kelas XII SMA N 2 Batang Anai dengan tahapan acara: pembukaan, pelaksanaan pembinaan yang bersifat peningkatan pengetahuan tentang pengindraan hoaks. (b). pengabdian secara bergantian memberikan pembinaan dengan materi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.
3. Secara umum metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu: into (gam, kuis), diskusi (penjelasan), Key Takeaway.

Penyajian materi dari tiap-tiap pengabdian sesuai dengan waktu yang diberikan. Setelah penyampaian materi oleh masing-masing pengabdian, diberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya. Dengan demikian materi yang diberikan dapat menambah pengetahuan kepada siswa-siswa pemilih pemula untuk menghindari aksi hoaks dan kecurangan pemilu.

Hasil dan Pembahasan

Adapun materi yang disampaikan dibagi atas 4 segmen yaitu: Pemilu (30 menit), Demokrasi (20 menit), Pengindraan Hoaks (25 menit), Waspada Sanksi sekitar (15 menit).

1. Pemilu

Pemilu Indonesia merupakan pemilu terkompleks di dunia dan penting dalam demokrasi, partisipasi kamu penting. Sumber Informasi Pemilu Penting 1. KPU RI, KPU provinsi, KPU kabupaten/kota infopemilu.kpu.go.id 2. Bawaslu RI, Bawaslu provinsi, Bawaslu kabupaten/kota: bawaslu.go.id 3. Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP): dkpp.go.id. Secara garis besar informasi tentang pemilu : mengetahui jadwal dan tahapan pemilu, sumber-sumber informasi pemilu yang utama dan kredibel dan cara menyebarkan informasi dasar kepemiluan.

2. Demokrasi

Mendekati pemilu, maraknya penyebaran hoaks selalu menjadi sebuah tantangan besar bagi demokrasi, maka demi mensukseskan pemilu diperlukan berpikir kritis pada informasi pemilu. Sebab warga yang berpikir kritis pada informasi pemilu menjadi kunci utama bagi kita untuk mendukung demokrasi.

3. Pengindraan Hoaks

Pemilu sering kali di rusak oleh informasi termanipulasi atau hoaks, Selain cek fakta, pengindraan hoaks atau prebunking, bisa dilakukan. Caranya? Dengan memberikan sedikit paparan informasi keliru. Tujuannya? Memberikan strategi membangun ketahanan terhadap hoaks. Hoaks juga terjadi bukan karena kebetulan, tapi kekurangan atau ketidak sepahaman dalam informasi yang tersedia suatu topik atau isu tertentu. Kekurangan pengetahuan atau pemahaman besar antara apa yang sudah diketahui dan apa yang sebenarnya perlu di ketahui.

Contoh hoaks ada celah informasi yang menyebutkan ribuan WNA china diberi KTP elektronik untuk pemilu 2024. Berdasarkan informasi pemilu tenaga kerja asing dengan kondisi tertentu wajib memiliki KTP el sesuai pasal 63 UU No.24 Tahun 2013 tentang administrasi kependudukan. Ayat 1 pasal 63 UU No.24 Tahun 2013 penudukan WNI dan WNA berizin tinggal tetap yang telah berumur 17 tahun atau telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP-el, tapi pasal 198 ayat (1) UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilu, menegaskan bahwa hak memilih hanya dimiliki oleh WNI.

Pengacauan (manipulasi) informasi dapat terjadi ketika informasi yang diberikan tidak akurat atau tidak lengkap, sehingga dapat menyesatkan audiens dan memperburuk situasi. Dampak pengacauan informasi adalah:

- a. Menurunkan kepercayaan publik
- b. Meningkatkan keraguan terhadap program kebijakan dan perilaku positif
- c. Memperburuk reputasi sumber informasi
- d. Meningkatkan penyebaran hoaks
- e. Menimbulkan perpecahan sosial

Terdapat 3 potensi pengacauan informasi pemilu 2024: kacau isi, kacau diri dan kacau emosi. Penjelasannya sebagai berikut:

(1) Kacau Isi

Kacau isi bertujuan mengubah isi, pesan dan cara informasi tersebut dibuat dan disebarkan, seperti framing atau memilintir data, fakta dan argumen. Potensi terjadi tahap awal pemilu pada pemutakhiran DPT. Contoh : ribuan WNA China diberi KTP elektronik untuk pemilu 2024.

(2) Kacau Diri

Kacau diri merusak kredibilitas atau reputasi seseorang atau lembaga dengan menabur keraguan, kebingungan dan persepsi negatif. Potensi terjadi tahap tengah di masa kampanye capres. Contoh Ibu kandung Jokowi yang bernama Sulami yang merupakan Aktivistis Gerwani.

(3) Kacau Emosi

Memancing emosional, berlebihan yang disengaja agar muncul respon seperti kemarahan, jijik, rasa bersalah atau ketakutan. Potensi terjadi tahap tengah atau masa kampanye capres. Contoh: pendukung Anis Baswedan dibantai warga karena sebarkan paham khilafah.

4. Sanksi Pidana Terkait Pemilu

Pasal 28 (Ayat 2) No. 19 Tahun 2016, tentang UU ITE, menjelaskan:

- Penyebaran informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang menghasut, mengajak atau mempengaruhi orang lain dan menimbulkan kebencian atau permusuhan berbasis SARA
- Bisa dipidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar Rupiah).

Pasal 536 No. 7 tahun 2017, tentang Pemilu, menjelaskan Bahwa merusak, mengganggu, atau mendistorsi sistem informasi penghitungan suara hasil Pemilu.

- Bisa dipidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan denda paling banyak Rp36.000.000,00 (tiga puluh enam juta rupiah).

Sanksi sosial bisa berupa stigma atau pengucilan sosial untuk membuat pelaku merasa malu. Stigma sebagai provokator, tukang bohong, tukang bikin hoaks, bahkan tukang adu domba, bisa jadi akan dilabelkan oleh publik. Hoaks dalam Pemilu jelas melanggar norma karena: Menyesatkan masyarakat dengan informasi palsu yang mendukung atau menentang calon tertentu, Merusak reputasi calon dan partai politik yang menjadi korban; dan Memicu konflik dan permusuhan di antara pendukung calon yang berbeda.

Penutup

Dengan kegiatan ini, kami berharap setiap peserta yakni siswa-siswa SMA N 2 Batang Anai dapat membuka wawasan mereka dan mendapatkan pandangan yang komprehensif mengenai kemampuan generasi muda dalam mengelola data dan fakta digital yang terus berkembang melalui berbagai media sosial dan aplikasi yang ada saat ini. Kemampuan dalam

bernalair dan berpikir kritis merupakan aset berharga yang harus dimiliki oleh siapapun, terutama generasi muda.

Semoga kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang pembelajaran, tetapi juga inspirasi bagi peserta untuk terus mengembangkan kemampuan literasi digital dan berpikir kritis mereka. Dengan pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam mengenai literasi digital, diharapkan peserta mampu beradaptasi dan memberikan kontribusi positif di tengah perkembangan teknologi yang pesat, terutama dapat mencegah tentang isu-isu hoaks dan dapat menyampaikan informasi secara benar. Dengan demikian, mari kita bersama-sama membangun generasi yang lebih cerdas dan kritis, yang mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

References

- 21 November 2024 <https://tularnalar.id/tentang-kami/>
- 21 November 2024 <https://www.instagram.com/tularnalar/>.
- 21 November 2024 <https://mafindo.or.id/tentang-mafindo/>